

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karena akibat adanya sebuah interaksi dengan karakteristik masing-masing individu dan banyak kepentingan yang membuat berbagai bentuk pola atau gaya hidup, pola tingkah perilaku, dan etika dalam bekerja, yang keseluruhannya akan mencirikan kondisi yang membentuk sebuah organisasi. Oleh karenanya, setiap dari individu itu sendiri dalam berorganisasi tidak akan pernah lepas dari hakekat serta nilai-nilai budaya yang dianut.

Istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance ( prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai dengan usaha oleh seseorang ). Kinerja atau prestasi kerja adalah merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan semua kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. ( Mangkunegara : 2016 )

Dalam Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia oleh karena itu pemerintah mengadakan segala perundang – undangan yang mengatur dan memberikan tuntunan pasti bagi para auditor. Auditor pemerintah dibagi menjadi dua yaitu diantaranya 1) Auditor Eksternal Pemerintah dan 2) Auditor Internal Pemerintah. Auditor Eksternal Pemerintah yang melaksanakan adalah Badan Pemeriksa Keuangan ( BPK ) yang berdasarkan Pasal 23E ayat (1) UUD

1945 yang menjelaskan : Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri.. (2) Hasil pemeriksa keuangan negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat ( DPR ) , Dewan Perwakilan Daerah ( DPD ) , dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah ( DPRD ) , sesuai dengan kewenangannya. BPK merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap independen dalam menjalankan setiap tugasnya.

Dalam Nafsiah (2014 ) dijelaskan Auditor Internal Pemerintah yang lebih dikenal dengan Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) yang merupakan tugas yang wajib dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen atau LPND, dan Badan Pengawasan Daerah. Auditor BPK merupakan auditor eksternal yang berperan aktif dalam melaksanakan dan bertanggung jawab penuh dengan peran yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Auditor BPK yang tugasnya memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah ( Pemda ), Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia ( BI ), Badan Usaha Milik Negara ( BUMN ) , Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah ( BUMD ), dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara.

Beberapa undang – undang dibuat untuk menunjang tugasnya, diantaranya:

1. UU No. 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara

2. UU No. 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara
3. UU No. 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. ( bpk.go.id )

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 43/KMK.017/1997, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 tentang Jasa Akuntan Publik, memberikan pengertian mengenai Akuntan Publik sebagai berikut: “Akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan untuk menjalankan pekerjaan akuntan publik”. Selanjutnya dalam BAB II mengenai Bidang Pekerjaan Pasal 2 disebutkan mengenai lingkup bidang pekerjaan Akuntan Publik sebagai berikut: “(1) Akuntan Publik menjalankan pekerjaan bebas dalam bidang jasa audit umum, audit khusus, atestasi dan reviu. (2) Akuntan publik dapat pula menjalankan pekerjaan bebas dalam bidang jasa konsultasi, perpajakan dan jasa-jasa lain yang ada hubungannya dengan akuntansi”.

Gilbert (1997), yang dikutip Notoadmodjo (2009:124) mengemukakan bahwa : “Kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya.” Menurut Mangkunegara (2016) terdapat dua faktor kinerja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor penghubung terkait dengan sifat seseorang. Sementara itu, faktor eksternal berpengaruh terhadap kepribadian seseorang yang berasal dari lingkungan. Lingkungan tersebut meliputi sikap dan tindakan atau perilaku dari teman

kerja, bawahab atau pimpinan, fasilitas dan iklim kerja. Faktor prestasi kerja dalam sebuah organisasi ditentukan oleh faktor individu dan juga faktor lingkungan itu sendiri menurut Mangkunegara (2005) adalah: 1. Faktor Individu secara psikologis adalah kondisi dimana seorang individu normal yang memiliki integritas tinggi yang seimbang antara psikis dan fisik. Konsentrasi yang baik merupakan modal utama bagi seseorang untuk melakukan dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam mencapai tujuan institusi. 2. Faktor Lingkungan kerja, sebuah kerja kelompok mampu meningkatkan individu dalam mencapai prestasi kerja. Autoritas itu dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria target kerja yang membrikan tantangan, keefektifan pola komunikasi, hubungan kerja yang harmonis toleransi dan meningkatkan iklim kerja, peluang berkarier serta fasilitas kerja yang relatif memadai merupakan tujuan dari faktor lingkungan.

Auditor yang tidak profesional dapat mengakibatkan pekerjaan menjadi terunda. Untuk menghindari hal tersebut, maka pekerjaan harus diselesaikan secara sefektif mungkin. Auditor merupakan salah satu faktor penting atas efektivitas perguruan tinggi karena kinerja mereka akan memperlancar atau memperlambat tercapainya perusahaan. Benny (2013). Pencapaian efektivitas kinerja auditor internal dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah pelaksanaan audit internal pada perguruan tinggi guna meningkatkan efektivitas kinerja auditor internal.

Auditor dibentuk agar menjalankan fungsi pemeriksaan serta mengevaluasi bentuk aktivitas sebagai jasa kepada perguruan tinggi serta menjadi salah satu fungsi penilaian independen oleh perguruan tinggi. Auditor internal merupakan kinerja *independent*, yang mampu memberikan jaminan kepercayaan serta sebagai badan konsultasi (*consulting*) untuk meningkatkan (*improve*) kegiatan operasional organisasi. Tetapi tolak ukur kecerdasan intelektual tidaklah cukup untuk membentuk seorang auditor berkompeten melaksanakan tugasnya. Kecerdasan emosionalpun turut ambil bagian. Emosi seorang auditor harus dikontrol sedmikian rupa oleh diri sendiri agar tidak mengganggu tugas auditor tersebut. Emosi yang dimaksud adalah pengontrolan diri yang tidak mengesampingkan pekerjaan dengan hal – hal yang dianggap tidak ada kaitannya dengan tugasnya.

Sebagai salah satu tolak ukur kecerdasan, yang juga sering dijadikan parameter keberhasilan dan kesuksesan kinerja Sumber Daya Manusia, digugurkan oleh munculnya konsep atau paradigma kecerdasan lain yang ikut menentukan terhadap kesuksesan dan keberhasilan seseorang dalam hidupnya ( Nafsiah : 2014 ). Kecerdasan spiritual sendiri bagaimana kita berpedoman dalam bekerja bahwa semua yang kita lakukan akan dipertanggung jawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pedoman inilah yang membuat setiap auditor enggan melakukan secara sengaja perilaku menyimpang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor, yaitu diantaranya dapat yang berasal di dalam diri mereka sendiri, serta tidak luput pula unsur dari psikologis manusia adalah sumber kemampuan mengelola emosional dan intelektual. Peneliti menganggap jika tanpa ada pengendalian atau kematangan emosi (EQ) dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Keimanan dan ketakwaan) (SQ), sangat sulit bagi auditor untuk dapat bertahan dalam tekanan frustrasi, stress, menyelesaikan konflik yang sudah menjadi bagian atau resiko profesi dan memikul tanggung jawab. ( Nafsiah : 2014 ).

Sedangkan tekanan waktu dapat memacu motivasi untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan tanpa mengundur-ngundur waktu. Simanjatak (2008) dalam Ardika ( 2016 ) menunjukkan tekanan waktu cenderung membuat penurunan kualitas audit. Pelaksanaan tugas audit tentu membutuhkan waktu yang panjang, tetapi tekanan waktu dibutuhkan untuk menghindari penundaan untuk penyelesaian tugas tepat waktu.

Setiap manusia ingin berprestasi dalam segala hal, tidak terkecuali berprestasi dalam pekerjaan, saat ini keberhasilan kerja seseorang tidak di tunjang oleh kecerdasan intelektual /intelligence Quotient (IQ) saja. ( Nafsiah: 2014 ). Peran BPK sangat membantu dalam menangani kerugian Negara yang akibatnya dari pengelolaan keuangan kurang baik pengelolannya yang dilakukan lembaga-lembaga negara. Oleh karenanya, BPK perlu mengetahui sejauh mana IQ, EQ, SQ, motivasi dan tekanan waktu auditor yang dimiliki

oleh individu auditor untuk melaksanakan tugas audit. Pada skripsi mahasiswa Unika Soegijapranata yang lalu oleh Safitri ( 2008 ) yaitu Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Komitmen Organisasi menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Soraya ( 2008 ) Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Jadi dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini mengembangkan penelitian yang lalu yang menggunakan variabel kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, motivasi dan peneliti menambahkan lagi variabel kecerdasan intelektual dan tekanan waktu untuk dianalisa pengaruhnya terhadap kinerja auditor yang dilakukan auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian Sitti Nurhayati berkesimpulan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Penelitian Choiriah ( 2013 ) tentang kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, etika profesi terhadap kinerja audit berpengaruh signifikan. Putra dan Made Yenni Latrini ( 2016 ) tentang kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Arifin (2014) tentang independensi, kompetensi, komitmen organisasi, pengalaman, motivasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Lisnawati tentang

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit.

Penelitian ini menganalisa pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, motivasi dan tekanan waktu terhadap kinerja audit. Penulis menambahkan variabel motivasi karena motivasi sangat penting dalam melaksanakan setiap pekerjaan sebagai pendorong dan penyemangat. Sedangkan tekanan waktu juga sangat penting karena waktu adalah segala – galanya bagi pekerja yang berkompeten di bidangnya. Variabel motivasi dan tekanan waktu menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Sebab faktor eksternal inilah yang kerap dibutuhkan para auditor. Penelitian tentang auditor internal telah sering dilakukan oleh berbagai lembaga ataupun Badan Usaha, tetapi penelitian yang dilakukan di BPK terkait auditor relatif masih kurang, perbedaan dari setiap lembaga menjadi permasalahan khusus yang harus dikenali oleh auditor. Penelitian sebelumnya hanya menganalisa dari segi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor. Permasalahan yang saat ini muncul sangat dinamis terkait intelektualitas dari seorang auditor, maka dibutuhkan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan motivasi serta tekanan waktu dalam menjalankan profesionalitas kinerja.

Berfokus pada audit pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa BPK memiliki peran penting bagi akuntabilitas pemerintah yang bertanggung

jawab langsung ke pemerintah pusat. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah hasil penelitian ini akan sama atau berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa variabel kecerdasan emosional, spiritual, intelektual, motivasi dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja audit. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu :**“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, MOTIVASI DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KINERJA AUDIT PADA BPK PERWAKILAN JAWA TENGAH”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah dibawah ini :

1. Apakah kecerdasan emosional auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah?
2. Apakah kecerdasan spiritual auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah?
3. Apakah kecerdasan intelektual auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah?
4. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah?

5. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

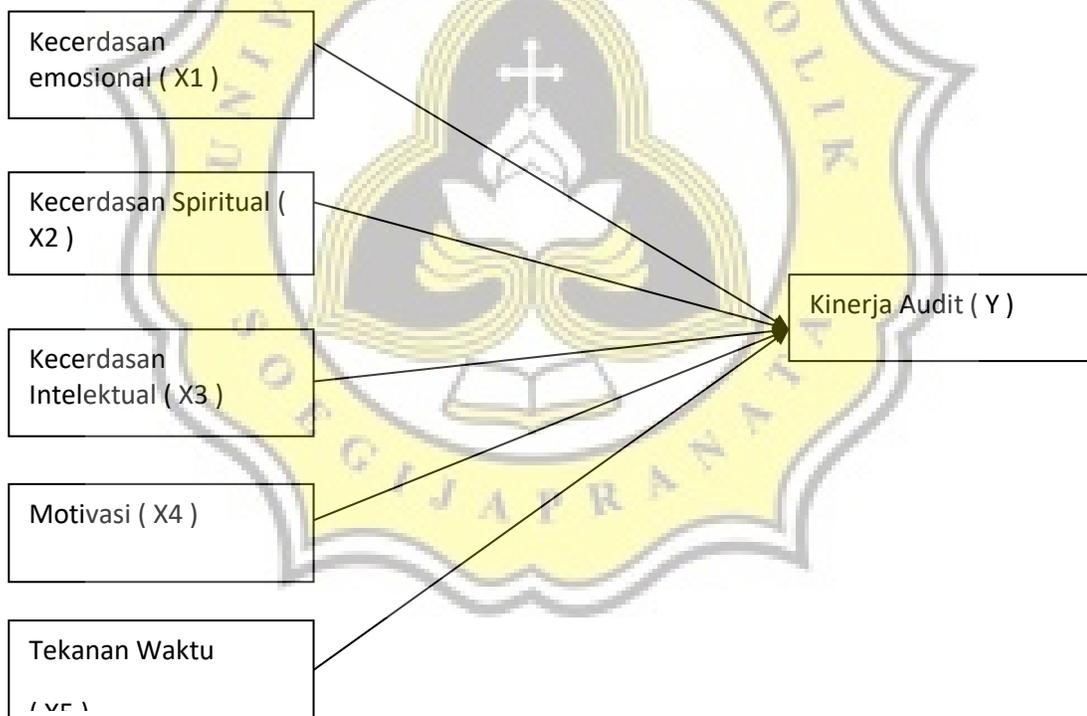
Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, motivasi dan tekanan waktu terhadap kinerja auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) diharapkan agar dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, sehingga akan dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan kinerja auditor pada BPK. Memberikan kontribusi terhadap praktisi dalam proses pemeriksaan atau audit yang dilakukan BPK, diharapkan dengan temuan ini BPK dapat meningkatkan kinerja auditnya sebagai Auditor Pemerintah.

2. Bagi auditor diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka menjalankan tugas profesinya, khususnya pada saat memberikan penilaian terhadap kinerja auditor yang dihasilkan.
3. Bagi Akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan implikasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pada bidang yang sama khususnya bidang auditing.

### 1.5 Kerangka Pikir



**Gambar 1.1. Kerangka Pikir**

## **1.6. Sistematika Penulisan**

BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisi teori – teori yang menjadi dasar dalam penelitian tesis ini, jurnal – jurnal penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis dan definisi operasional.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, berisikan penjelasan mengenai objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisisnya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan ini berisikan tentang hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dari apa yang telah dilakukan serta saran yang diberikan.